ABSTRAK

Suliyati. 2010. *Serat Nitiprana* dalam Tata Sastra Todorov. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukadaryanto, M. Hum., Pembimbing II: Yusro Edy Nugroho, S. S. M. Hum.

Kata kunci: *Serat Nitiprana*, Todorov.

Serat Nitiprana merupakan karya sastra lama yang ditulis menggunakan bahasa Jawa baru. *Serat Nitiprana* berisi tentang ajaran ketuhanan yang terbingkai dalam bentuk puisi/tembang macapat. Di dalam *Serat Nitiprana* terdapat struktur semiotik.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ajaran *Serat Nitiprana* dalam kajian struktur semiotik model Todorov?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap struktur semiotik pada ajaran *Serat Nitiprana* dalam model Todorov. Manfaat dari penelitian ini ada dua yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas wawasan tentang studi kebudayaan dan kesusastraan Jawa, melalui kajian teks klasik dan struktur semiotik sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini dapat menjadi contoh suri tauladan yang terbaik untuk menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Landasan teori yang digunakan yaitu strukturalisme semiotik model Todorov. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan metode struktural semiotik yang menggunakan teori strukturalisme semiotik model Todorov untuk menganalisis karya sastra dari ke tiga aspek yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal.

Hasil dalam penelitian ini adalah struktur semiotik dalam *Serat Nitiprana* melalui aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek verbal. Aspek sintaksis *Serat Nitiprana* merupakan rangkaian dari beberapa urutan peristiwa (spasial) yang menjelaskan tentang 19 ajaran sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan. Pada aspek semantik menghasilkan makna secara keseluruhan ajaran-ajaran dalam *Serat Nitiprana* yang meliputi (1) Tuhan itu ada, (2) baik tidaknya budi seseorang dapat diketahui melalui tindakan sehari-harinya, (3) kewajiban menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Pada aspek verbal dalam *Serat Nitiprana* terdiri dari pencerita dan ragam bahasa. Pencerita dalam *Serat Nitiprana* menjelaskan tentang

ekspresi dari pengarang yang muncul melalui pemilihan tembang macapat yakni *dhandhanggula*. Selain itu juga terdapat ragam bahasa. Dalam ragam bahasa meliputi diksi dan majas. Diksi yang terdapat dalam *Serat Nitiprana* meliputi *purwakanthi sastra, purwakanthi swara, dan purwakanthi tembung* yang berfungsi untuk memperoleh keindahan dari tembang. Selain itu juga diksi digunakan untuk menyesuaikan setiap vokal dari akhir baris tembang. Sedangkan majas digunakan untuk memperindah kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam *Serat Nitiprana*. Majas-majas yang paling dominan dalam *Serat Nitiprana* yakni (1) Epitet, (2) Sarkasme, (3) hiperbola.

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap karya sastra lama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran dan nasihat-nasihat sebagai pedoman hidup dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES